



3/10. 45
MUD
P
1995

Laporan Penelitian

**PENGARUH KULTUR SOSIAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA**

(Studi kasus pada mahasiswa FISIP Undip dan STIK Semarang)

Oleh

TIM PENELITI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

Diblayai Dengan Dana Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro Semarang Nomor: 201/XXIII/3/-/1994
Tanggal 28 Maret 1994

LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : PENGARUH KULTUR SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (Studi kasus pada mahasiswa FISIP Undip dan STIK Semarang)

Kepala Proyek :
A. Nama : Drs. M. MUDARIS
B. Pangkat/NIP : Pembina Tk. I (IVB) / 130 354 885
C. Jabatan : Lektor Kepala Madya, Dosen Senior Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Undip

Anggota Peneliti : Dra. SRI WIDOWATI HERIENINGSIH, M.S.
Drs. TANDIYO PRADEKSO, MSc
Drs. HEDI PUJOSANTOSA
Drs. AMIRUDIN

Jk. Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan

Besar Biaya/Sumber : Rp. 1.500.000,- / Proyek OP&F Tahun 1994/1995



Semarang, 20 Februari 1995
Kepala Proyek,

Drs. M. MUDARIS
NIP 130 354 885



ABSTRAKSI

Studi tentang kaitan antara kultur sosial dengan prestasi belajar diawali dari pertanyaan penelitian, sejauh mana kultur sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. **Ad Rooijackers** (1986), mengisyaratkan bahwa rendahnya prestasi belajar mahasiswa karena disebabkan berbagai faktor. Banyak peneliti melengkapi pendapat Ad Rooijackers, dengan mengidentifikasi beberapa faktor penyebabnya. Diantaranya Husen (1972), meneliti tentang faktor ketrampilan intelektual peserta didik, Morgan (1986) tentang motivasi siswa, dan Worrel (1981) tentang tingkat perhatian siswa.

Ditemukan pula beberapa peneliti yang telah memusatkan kajiannya pada faktor-faktor dari luar mahasiswa. Antara lain Gagne (1985), meneliti tentang kondisi belajar kaitannya dengan prestasi belajar, dan Stilwell (1981) meneliti tentang umpan balik.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor kultur sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal mahasiswa pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Aksiomatik yang melandasi studi ini adalah, belum adanya penelitian yang melihat faktor kultur sosial sebagai pusat kajiannya. Di samping itu juga mengisi kekosongan studi tentang kultur sosial sebagai bagian dari kajian komunikasi instruksional.

Pemikiran **Hartley dan Davies** (1978) mendukung studi ini, bahwa *reciprocal interaction* dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor keberhasilan studi. Hartley dan Davis menambahkan, proses belajar mengajar manusia terutama pada *transfer of learning process* jarang terjadi dalam keadaan menyendiri. Adanya kebebasan dan atau perasaan terkekang dengan nilai-nilai sosial kelompok tertentu, serta adanya persaingan dan kerjasama yang sehat merupakan faktor intervensi keberhasilan belajar.

Melalui prosedur korelasional ditemukan bahwa korelasi antara variabel kultur sosial dengan prestasi belajar mahasiswa adalah negatif, meskipun angka koefisien korelasinya kecil. Hal ini dapat disimpulkan, semakin mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan kultur sosial yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, maka prestasi belajarnya akan semakin memuaskan. Temuan ini tentu tidak bisa dipahami secara parsial. Kalau dilihat dari perspektif psikologi sosial, tampak bahwa manakala

ABSTRACT

The study of relationships between Social Culture and Grade Record Academic Score (GRAS) was developed by an initial presumption, which the social culture influenced students' GRAS (Grade Record Academic Score) decreasing simultaneously. Many researchers suggested that the *intellectual skill* (Husen, 1972), motivation (Morgan, 1986), the students' notice Worrel (1981) inclined it.

The other study had a distinction finding. According to Hartley and Davies (1978), the student's *reciprocal interaction* toward a certain community was one of their studies. In addition, the learning process especially the transfer of learning often appeared without ignoring the other factors. The social value of group reference was a factor in order to motivate their *learning process*. Therefore, this study aimed to observe the social culture phenomenon related to the learning process.

The result of the study as author concerned with the correlation method is divided into two parts of findings. Those were the influence of social culture in Dyad and public level. Furthermore, these findings characterized that social culture phenomena in Dyad and Public related to the students' GRAS with lower significancy level. (Multiple R = 0.20626).

KATA PENGANTAR

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kultur sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Banyak peneliti telah mengungkap persoalan prestasi belajar dari perspektif behavioristik, maupun kognitif. Penelitian dengan kedua perspektif tersebut lebih banyak memusatkan persoalan prestasi belajar mahasiswa dari sisi-sisi manajerial *an sich*, yakni mulai dari penyusunan analisis instruksional, strategi instruksional, kompetensi dosen, kemutakhiran materi kuliah maupun evaluasi.

Agaknya penelitian dengan melihat faktor kultur sosial kaitannya dengan prestasi belajar belum pernah dilakukan. Persoalan kultur sosial perlu mendapatkan perhatian, karena keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor manajerial, ataupun sebaliknya faktor ketrampilan intelektual mahasiswa. Akan tetapi, interaksinya mahasiswa dengan lingkungan sekitar juga turut memberikan kontribusi munculnya prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini dapat terselesaikan tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, melalui "Proyek OP & F" telah bersedia menerima tawaran permasalahan ini. Di samping itu juga beberapa mahasiswa dari FISIP Undip maupun STIK Semarang yang telah bersedia menjadi sumber data primer. Kepada mereka, peneliti merasa berkewajiban mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Banyak kendala yang ditemui dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dan tidak mungkin kendala-kendala itu dirumuskan satu persatu dalam tulisan sesingkat ini. Peneliti hanya menyampaikan, bahwa kesibukan tugas-tugas administratif yang menyita banyak waktu dari keseluruhan anggota peneliti adalah salah satu hambatannya. Maka dari itu konsentrasi pada penyusunan laporan ini menjadi terganggu. Akibat selanjutnya, disamping penyelesaian laporan penelitian ini terlambat dari batas waktu yang telah ditentukan, laporan penelitian ini juga terlalu sederhana. Karena itu di masa mendatang, bagi para pembaca yang tertarik dengan kajian komunikasi instruksional dalam PBM, diharapkan dapat mengembangkannya dalam format penelitian yang lebih ideal.

Salam, TIM PENELITI

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Tinjauan Pustaka	2
E. Hipotesis	3
F. Metodologi Penelitian	4
BAB II URAIAN HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Responden	5
B. Tingkat Kesesuaian Kultur Sosial Mahasiswa	16
C. Prestasi Belajar	22
BAB III UJI HIPOTESIS DAN DISKUSI	
A. Kultur Sosial Dalam Ranah Dyad	30
B. Kultur Sosial Dalam Ranah Publik	32
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak semua kota kecil, khususnya di Jawa Tengah beruntung memiliki sebuah perguruan tinggi. Oleh sebab itu, para lulusan SLTA yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai dengan cita-citanya, harus meninggalkan tempat tinggalnya merantau ke tempat perguruan tinggi itu berada. Salah satu tempat yang terdapat banyak perguruan tinggi dan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan keinginan serta cita-cita para lulusan SLTA itu adalah kota Semarang.

Para lulusan SLTA yang diterima di salah satu perguruan tinggi di Semarang berarti harus meninggalkan kampung halaman sendiri untuk tinggal di Semarang, sebuah kota besar yang asing dan serba beda dengan tempat asalnya semula. Ini berarti mereka memasuki lingkungan kultur sosial masyarakat yang berbeda.

Penelitian ini memusatkan perhatiannya pada lingkungan kultur sosial masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, meskipun bukan merupakan satu-satunya faktor. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi, misalnya kecerdasan, ketekunan, fasilitas yang ada baik di kampus maupun di tempat tinggalnya. Jadi, lingkungan sosial masyarakat hanyalah salah satu faktor saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Kultur sosial masyarakat yang terdapat dalam lingkup mahasiswa tinggal, akan membentuk persepsi pada dirinya. Persepsi ini akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak dalam kaitannya dengan cara-cara belajar mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Seberapa besar faktor lingkungan kultur sosial mahasiswa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, merupakan permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dimensi kultur sosial di mana mahasiswa bertempat tinggal, pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Bagaimana mahasiswa mensiasati konflik yang ditemui akibat perbedaan kultur komunitas baru, sehingga mahasiswa tetap eksis dalam studinya.

D. Studi Pustaka

Gagasan studi tentang prestasi belajar diawali dari pemikiran **ad Rooijackers** (1986) tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Banyak peneliti yang kemudian melengkapi pendapat Ad Rooijackers, yang telah mengidentifikasi dan mengujinya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Proses Belajar Mengajar. Dari sisi *output* PBM, tampil Husen (1972) dan Morgan (1986) yang masing-masing berpendapat bahwa faktor ketrampilan intelektual (*intellectual skill*), dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Begitu pula faktor tingkat perhatian siswa sebagaimana ditemukan Worrel (1981).

Sementara itu, dari sisi *process* PBM muncul Gagne (1985) dan Stilwell, yang masing-masing mengkaji tentang pentingnya kondisi belajar dan *feedback* dalam kajian komunikasi instruksional.

Hartley dan Davies (1978) menemukan temuannya dari perspektif yang

berbeda. Asumsinya, bahwa proses belajar manusia terutama pada *transfer of learning process* jarang terjadi dalam keadaan menyendiri. Adanya kebebasan dan atau perasaan terkekang dengan nilai-nilai sosial kelompok (*group reference*), serta adanya persaingan dan kerja sama yang sehat merupakan faktor intervensi keberhasilan proses belajar mengajar. Nilai-nilai sosial atau disebut nilai-nilai budaya yang merupakan produk interaksi pikiran dan perilaku manusia dalam setiap *relasi* berperan dalam proses belajar manusia. Pendapat Hartley dan Davies ini selanjutnya dikemas menjadi teori belajar dalam *Perspektif Psikologi Sosial* atau sama dengan *Perspektif Interaksionalnya* Aubrey Fisher (1986).

Dipihak lain, perspektif Behavioristik berbeda pendapat. Asumsinya, proses belajar mengajar merupakan produk dari paradigma Stimulus-Respon. Implikasinya, perspektif ini memusatkan perhatian pada pentingnya perubahan perilaku dalam tindak komunikasi instruksional. Peranan guru untuk mendorong (*drive*) motivasi, melalui stimulus tertentu, agar muncul respon yang diharapkan, kemudian diperkuatnya respon tersebut merupakan bagian terpenting dalam PBM.

Agaknya, dimensi kultur sosial yang diakomodasi dari pendapat Hartley dan Davies merupakan faktor yang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kultur sosial yang meliputi dimensi Dyad dan Publik secara tidak langsung memberikan kontribusi prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar dalam hal ini diindikasikan oleh tinggi^{nya} pencapaian^{an} Indeks Prestasi (Grade Record Academic).

E. Hipotesis

Penelitian ini menghipotesakan, munculnya prestasi belajar lebih banyak berpeluang karena pengaruh tingkat kesesuaian kultur sosial mahasiswa. Artinya, apabila kultur sosial di mana mahasiswa bertempat tinggal itu bersifat kondusif, maka

mahasiswa akan berprestasi dalam belajarnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertipe explanatory atau tipe penjelasan dimana akan dijelaskan hubungan antara variabel-variabel Kultur Sosial dan Prestasi Mahasiswa, kultur sosial ini diukur pada tingkatan dyadic dan publik, sementara prestasi mahasiswa diukur dari indeks prestasi kumulatif.

2. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrumen kuesioner sedangkan data sekunder diambil dari data-data yang terdokumentasi pada bagian pengajaran.

3. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 1990 dari FISIP UNDIP maupun STIK Semarang diambil sebanyak 60 responden, akan tetapi jumlah keseluruhan yang diperoleh hanya 51 responden.

4. Analisis Data

Secara kuantitatif untuk memberi gambaran deskriptif maupun untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel penelitian akan digunakan program SPSS.